

Evaluation Of The Process Of Implementing Pjok Learning In Agribusiness SMK In Bengkulu City Using The Cipp Model

Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Di SMK Agribisnis Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Model Cipp

Beli Saputra Irawan¹, Ajis Sumantri², Feby Elra Perdima³

¹ SMK Agribisnis ^{2,3} Pendidikan Jasmani FKIP UNIVED Bengkulu

Corresponding Author :

belisaputairawan@gmail.com,

How to Cite :

Irawan. S . B. Sumantri, A. Perdima, E, F (2023). *Evaluation of the process of implementing pjok learning in agribusiness smk in bengkulu city using the cipp model*. Sinar Sport Jurnal, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv3i2>

ARTICLE HISTORY

Received [01 November 2023]

Revised 10 Desember 2023]

Accepted [25 Desember 2023]

Kata Kunci :

Evaluasi, Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK, Model CIPP

Keywords :

Evaluasi, Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK, Model CIPP

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu, yang meliputi: (1) Konteks: relevansi materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan KTSP; (2) Input: latar belakang guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani; (3) Proses: pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani; dan (4) Produk: Prestasi belajar peserta didik. Metode penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1985) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi 1 guru pendidikan jasmani dan 75 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMK Agribisnis Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif. Validitas instrument penelitian dilakukan menggunakan excel. Hasil penelitian menunjukkan: (1) berdasarkan hasil evaluasi Konteks, materi pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan KTSP, namun ada beberapa kebijakan dari guru terkait keterbatasan sekolah; (2) hasil evaluasi input menunjukkan latar belakang pendidikan guru pengampu adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga dengan pengalaman mengajar 4 tahun, sedangkan kesesuaian sarana dan prasarana penjas menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 69,23% termasuk kategori baik; (3) hasil evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik; (4) evaluasi produk yaitu prestasi belajar peserta didik dalam kategori baik.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the learning process of physical education in SMK Agribusiness Bengkulu City, which includes: (1) Context: the relevance of physical education learning materials with KTSP; (2) Input: teacher background and physical education facilities and infrastructure; (3) Process: implementation of physical education learning; and (4) Product: Students' learning achievement. This research method is an evaluation research using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model developed by Stufflebeam (1985) using a qualitative descriptive approach. The research subjects included 1 physical education teacher and 75 students. This research was conducted at SMK Agribusiness Bengkulu City. Data collection was done by documentation, observation, and interview. Qualitative data were analyzed with descriptive techniques. The validity of the research instrument was carried out using excel. The results showed: (1) based on the results of the Context evaluation, the learning materials used are relevant to KTSP, but there are several policies from teachers related to school limitations; (2) the results of the input evaluation show that the teaching teacher's educational background is Bachelor of Education (S1) majoring in Sports Education with 4 years of teaching experience, while the suitability of PE

facilities and infrastructure shows a level of suitability of 69.23% including the good category; (3) the results of the process evaluation which includes the implementation of physical education learning in the good category; (4) product evaluation, namely student learning achievement in the good category.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses atau usaha sadar melalui pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan peserta didik serta untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yakni satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Evaluasi adalah merupakan suatu penafsiran atau penilaian daripada pertumbuhan dan perkembangan murid yang terarah pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Salah satu kompetensi yang harus dikuasi oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan ula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru

Namun, dalam pembelajaran jarak jauh guru tidak merancang rencana belajar dan rancangan evaluasi, pembelajaran PJOK tidak diajar oleh guru PJOK tetapi materi PJOK yang disampaikan justru diberikan oleh guru kelas, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, ataupun evaluasi menjadi tidak maksimal karena guru PJOK tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dan penilaian, sedangkan guru kelas tidak memiliki bekal dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pendidikan jasmani. Kemudian pada saat sebelum dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh guru PJOK hanya melakukan penilaian berdasarkan aspek psikomotorik, penggunaan LKS juga hanya dipakai ketika keadaan tidak memungkinkan untuk melaksanakan praktek. Hal ini bersangkutan dengan belum terlaksananya aspek penilaian yang harus dilakukan, dimana pada aspek penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki tiga aspek yaitu psikomotorik, afektif dan kognitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:9) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi,

Penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, atau perekam suara. Dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang ada di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Muryadi (2017:7) mengemukakan Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu :

1. Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program.
2. Evaluasi input atau masukan untuk keputusan strukturisasi yaitu menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
3. Evaluasi proses melayani keputusan implementasi, yaitu membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan.
4. Evaluasi produk untuk melayani daur ulang keputusan. Keunggulan model CIPP merupakan sistem kerja yang dinamis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan menggunakan triangulasi (pengumpulan data macam-macam). Melalui pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang didapatkan tinggi sekali. Menurut Bogdan dalam Arikunto (2014:334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL

Berkaitan dengan kriteria keberhasilan, hasil evaluasi dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: sangat baik, baik, dan kurang baik. Idealnya, hasil evaluasi diharapkan dapat mencapai kategori sangat baik. Pembahasan evaluasi komponen tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Context (Konteks)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa guru dalam membuat materi atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mengacu pada KTSP. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua kompetensi dasar dapat tersampaikan, terutama kelas XII. Guru terhambat dalam keterbatasan waktu efektif dalam menyampaikan semua kompetensi dasar tersebut, karena alokasi waktu pembelajaran penjas digunakan untuk pelaksanaan ujian. Sedangkan dari hasil lembar dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bahwa berdasarkan KTSP dari kompetensi dasar (KD) penjas SMK yaitu 17 KD untuk kelas X dan XI, serta 19 KD untuk kelas XII, materi pembelajaran penjas di SMK Kesehatan telah sesuai dengan KTSP. Akan tetapi untuk keterlaksanaannya masih belum maksimal.

Materi yang tidak terlaksana yaitu renang, dan untuk kelas XII dari 19 KD yang ada hanya 18 KD untuk teori dan 15 untuk praktek, menurut guru 1 selaku guru pengampu mengatakan bahwa ketidakterlaksananya praktek tersebut karena waktu yang digunakan untuk ujian praktek, sehingga tidak efektif. Data kessuaian materi dengan KTSP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum

No	Kelas	Kompetensi Dasar (KD)	Ketersampaian KD	
			Teori	Praktek
1	X	17	16	16
2	XI	17	16	16
3	XII	19	18	15

2. Evaluasi Input (Masukan)

a. Latar Belakang Guru Pengampu

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh informasi tentang latar belakang dan pengalaman guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Agribisnis Kota Bengkulu yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Lembar Pengamatan Dokumentasi Latar Belakang Guru Penjas

No	Dokumen	Keberadaaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ijazah	✓		Sesuai
2	Akta mengajar	✓		Sesuai
3	SK mengajar	✓		Sesuai
4	Lama mengajar			4 tahun

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 1 guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani yakni laki-laki. Pendidikan terakhir satu guru tersebut adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga, program studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu. Selanjutnya guru mengampu kelas X, XI dan XII mempunyai pengalaman mengajar selama 4 tahun di SMK Agribisnis Kota Bengkulu

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel di atas SMK Agribisnis Kota Bengkulu memiliki luas area yang kurang dari 1000m dan tempat olahraga cukup dari 30x20m dengan jumlah 75 siswa. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Agribisnis Kota Bengkulu yang memenuhi standar nasional pendidikan ada 36 macam dari 52 macam menurut standar nasional pendidikan. Besarnya presentase kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah $36:52 \times 100\% = 69,23\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana penjas di SMK Agribisnis Kota Bengkulu dalam kategori baik.

3. Evaluasi Process (Proses)

Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas memiliki rerata sebesar 99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Agribisnis Kota Bengkulu dalam kategori baik.

Batasan-batasan kategori instrumen observasi kelas untuk variabel pelaksanaan pembelajaran adalah berdasarkan jumlah instrumen pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 39 butir dengan 4 pilihan jawaban model skala likert. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 39 dan skor ideal tertinggi adalah 156. Dengan demikian, nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (156 + 39) = 97,5$ dan simpangan baku ideal (S_{di}) = $\frac{1}{6} (156 - 39) = 19,5$. Berdasarkan hasil hitungan tersebut dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
$X = 98$		Sangat Baik
$98 > X = 97,5$	99	Baik
$97,5 > X = 78$		Cukup Baik
$X < 78$		Kurang Baik

4. Evaluasi Product (Produk)

Salah satu indikator pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila pencapaian prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. KKM mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Agribisnis Kota Bengkulu adalah 78 untuk kelas XII, sedangkan 75 untuk kelas XI dan X. Hasil evaluasi produk menunjukkan rerata nilai raport semester gasal untuk mata pelajaran pendidikan jasmani peserta didik dengan nilai rerata sebesar 84 dengan menggunakan pembagian kategori yang telah ditetapkan, termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, jika dilihat dari masing-masing tingkat kelas, berdasarkan hasil evaluasi produk menunjukkan rerata nilai raport semester gasal untuk mata pelajaran pendidikan jasmani peserta didik dengan nilai 83 dalam kategori baik untuk kelas X, 84 dalam kategori baik untuk kelas XI, 85 dalam kategori sangat baik untuk kelas XII.

Dari hasil evaluasi produk ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Agribisnis Kota Bengkulu yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori sangat baik, tentunya hali ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan SMK Agribisnis Kota Bengkulu dalam melaksanakan program pembelajaran penjas.

PEMBAHASAN

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, kesehatan, serta pengembangan potensi fisik dan mental. Oleh karena itu, evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu sangat relevan untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.

2. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah suatu pendekatan evaluasi yang mencakup empat tahap utama. Tahap pertama, Context, fokus pada pengidentifikasian kebutuhan dan masalah. Tahap kedua, Input, menilai rencana dan desain pembelajaran. Tahap ketiga, Process, mengamati pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Tahap terakhir, Product, mengevaluasi hasil dan dampak dari pembelajaran.

3. Evaluasi pada Tahap Context

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi konteks pembelajaran PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu. Para ahli menekankan pentingnya memahami kebutuhan siswa, kondisi lingkungan, serta tujuan pendidikan. Selain itu, pendekatan konsultasi dengan stakeholder seperti guru, siswa, dan orang tua dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif.

4. Evaluasi pada Tahap Input

Tahap Input menilai rencana dan desain pembelajaran. Para ahli dapat mengevaluasi kurikulum, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kualifikasi guru PJOK. Dalam konteks SMK Agribisnis, relevansi materi dengan bidang agribisnis perlu diperhatikan, sekaligus memastikan bahwa sumber daya yang tersedia mendukung pembelajaran.

5. Evaluasi pada Tahap Process

Tahap Process menilai pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis aktivitas pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam proses pembelajaran PJOK. Faktor interaksi

guru-siswa, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik perlu diperhatikan.

6. Evaluasi pada Tahap Product

Tahap Product mengevaluasi hasil dan dampak dari pembelajaran PJOK. Para ahli dapat menilai pencapaian kompetensi siswa, partisipasi dalam kegiatan olahraga, serta pengaruh pembelajaran terhadap kesehatan dan kedisiplinan siswa. Penggunaan tes, portofolio, dan survei kepuasan siswa dapat menjadi alat evaluasi efektif pada tahap ini.

7. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat diajukan beberapa rekomendasi perbaikan. Mungkin diperlukan peningkatan dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan bidang agribisnis, pelatihan guru dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif, atau peningkatan fasilitas dan sarana olahraga di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Agribisnis Kota Bengkulu belum secara keseluruhan sesuai dengan standar.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut.

1. Context

Materi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sudah relevan dengan KTSP pendidikan jasmani SMK, meskipun tidak semua kompetensi dasar tersampaikan dan kebijakan guru dalam mengisi materi yang tidak tersampaikan tersebut dengan materi yang diminati peserta didik.

2. Input

a. Latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani telah relevan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan terakhir semua guru pendidikan jasmani yang ada di SMK Agribisnis Kota Bengkulu adalah sarjana (S1) jurusan Pendidikan Olahraga program studi Pendidikan Jasmani dengan pengalaman mengajar 4 tahun. Hasil tersebut telah sesuai dengan standar kualifikasi akademik guru melalui jalur formal seperti yang tertulis dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007.

b. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia, belum sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Permendiknas no. 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK..

3. Process

Kualitas proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Agribisnis Kota Bengkulu termasuk dalam kategori baik dan telah sesuai dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang terdapat di BSNP, meskipun masih ada peserta didik yang datang terlambat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Product

Kualitas produk, berupa prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil nilai raport semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis untuk komponen product dalam kategori sangat baik yang berarti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Agribisnis Kota Bengkulu dapat dikategorikan sangat baik. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu penjas, peserta didik masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Agus S. Suryobroto. (2004). "Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan".

- Aris Fajar Pambudi. 2014. Manfaat Manajemen Kurikulum, <http://Aris Fajar Pambudi. Manfaat Manajemen Kurikulum blog.uny.ac.id>.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggi Arisandi, 2014. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Kelas V di SLB YPPLB Padang". Jurnal, Pendidikan Khusus, SLB YPPLB Padang.
- Bogdan. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darminto. 2017. "Penentuan Waktu Baku Dengan Metode Stopwatch Time Study Studi Kasus CV. Mans Group". Jurnal Teknik Industri. Universitas Diponegoro. Semarang. Vol 6. No 1. h. 1-30.
- Edy Prasetyo. 2018. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2. Jurnal, Universitas Trunojoyo Madura Telang Kamal Bangkalan Jawa Timur Indonesia.
- Eko Putro Widoyoko (2005). Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Mulyatiningsih. (2012) Metodologi Penelitian Terapan. Yogyakarta: Alfabeta
- Gentha Ainul Qoulbi. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA Negeri 1 Batusangkar Dilihat Dari Sudut Perencanaan, Proses dan Evaluasi". Jurnal, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartati Sukirman (2005). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Yogyakarta : APFIP IKIP Yogyakarta.
- Indra Gunawan Pratama, 2021 "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan CIPP Pada Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Kabupaten Blitar". Jurnal, ISSN : 2798-9100 VOL. 1 | AGUSTUS 2021.
- Irwanto, 2014 "Evaluasi Proses Belajar Dan Pembelajaran Dengan Model CIPP Untuk Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Serang. Jurnal Kejaora, Volume 4 Nomor 2, November 2019, ISSN 2541-5042..
- Kirkpatrick, Donald.L.. 1998. Evaluating Training Program: Second Edition. Berret Koehler Publisher Inc.
- Laily Indriani. 2021. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pudong Kabupaten Bantul". Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Made Wina (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryadi. 2017. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi". Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01(1), 1-7.
- Mulyasa (2009) Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatman, M. d. 2017. Tes dan Pengukuran Untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- Oemar Hamalik (2015). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizky, dkk (2013). "Profil SI Kemampuan Psikomotorik Siswa sebagai Refleksi dari Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Garut". Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). (<http://repository.upi.edu/309/>)
- Rukaesih A. Maolani. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori & Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suprananto, 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suherman, (2000). Dasar-dasar Penjaskes. Jakarta :Depdiknas
- Susilo (2007). KTSP : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2017. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Sukardi. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiharto, dkk (2012). "Pengembangan model program bimbingan dan konseling berbasis karakter di sekolah dasar". Jurnal Bimbingan Konseling3 (1)
- Stufflebeam dan McKee. 2014. The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN).
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tiantong & Tongchin. 2018. Evaluasi model cipp pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- UU No 24 Tahun 2012. "Pendidikan Jarak Jauh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi".
- Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik guru.
- Permendiknas no. 40 tahun 2008 tentang standar proses SMK.
- Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses.
- Winarno Surakhmad., 2012. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik, Tarsito, Bandung.